

Dari sekian banyak penelitian yang telah dilakukan ada benang merah yang menghubungkan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, Penelitian sebelumnya sama-sama membahas model pembelajaran kontekstual. Namun ada hal yang berbeda yaitu pada pembahasan ini yaitu: pada penelitian ini khusus membahas tentang implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI, pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimanakah model-model CTL dapat diterapkan dalam peningkatan minat siswa dalam pembelajaran PAI.

Jenis penelitian yang digunakan baik penelitian terdahulu maupun dalam penelitian ini pada dasarnya sama, yaitu penelitian kualitatif dengan jenis diskriptif. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menambahkan adanya triangulasi berupa sumber, teknik dan waktu. Serta adanya *review informan*, serta adanya perbandingan karena lokasi penelitian ada dua lokasi dengan sistem kurikulum yang berbeda.

C. Paradigma Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada konteks penelitian sebelumnya, maka salah satu pendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul implementasi model pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa adalah pentingnya penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dalam mata pelajaran pendidikan agama

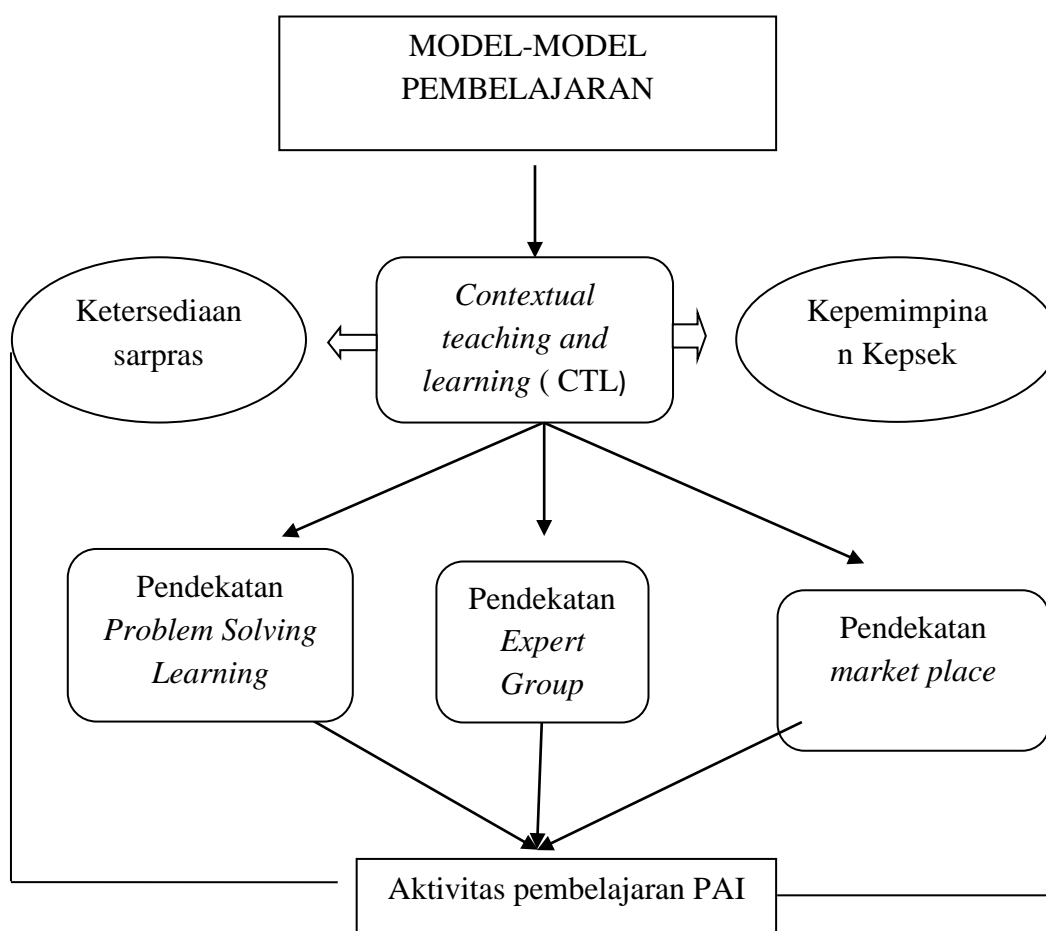
Islam di sekolah-sekolah karena sebagai salah satu cara agar siswa dapat mengambil makna yang tersirat di dalam materi pembelajaran agar dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di dunia nyata, jadi siswa tidak hanya mempunyai kompetensi kognitif yang menonjol tetapi didukung pula dengan perubahan tingkah laku, baik itu yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan siswa. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajar dan pengajar di dalam usahanya meningkatkan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketika melihat realitas pembelajaran di sekolah yang telah berjalan selama ini masih di nilai kurang mampu untuk membekali siswa agar siswa dapat menjadi manusia pilihan yang tangguh dalam menghadapi segala problematika kehidupan, artinya siswa yang mempunyai nilai kognisi tinggi ketika di uji dengan hal yang mendasar semacam membaca Al qur'an mereka belum mampu optimal, padahal di dalam setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam salah satu materi nya pembahasan masalah tajwid.

Kemampuan siswa mengelaborasi materi sesuai dengan kehidupan nyata pada mata pendidikan agama Islam menjadi sebuah keharusan, sebab mempelajari pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan semata tetapi kepada tataran praktis yang diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

Berikut ini dapat peneliti gambarkan skema dari penelitian yang akan peneliti lakukan, diadaptasi dari Mattew Milles dan A Michael Huberman,

menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, Baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir



Gambar.2.1. Paradigma penelitian mawes Milles.¹

Pada rencana yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model mawes milles, pada prapenelitian dari skema tersebut terlihat adanya upaya Guru PaI dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. Hal ini di dukung dengan adanya bukti berupa bangunan masjid dan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah dalam mensukseskan aktivitas siswa.

¹ www.paradigma_penelitian.co.id di akses pada 28 februari 2016.

Dalam penelitian ini hanya diangkat tiga macam pendekatan CTL, yaitu pendekatan *Problem based learning*, *expert model* dan *market place*, keaktifan siswa ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung di antaranya adalah ketersediaan sumber daya alam yang memadai yang digunakan sebagai media untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.